

## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SEMESTA SEMARANG**

Sebagaimana tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Untuk itu dalam bab IV penulis akan menganalisis empat hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu model analisis data interaksi, dalam hal ini komponen data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi.<sup>1</sup>

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis empat aspek dalam standar proses yang termaktub dalam permendiknas no. 41 tahun 2007 tentang standar proses yaitu:

#### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang**

Dalam perencanaan pembelajaran, silabus dan RPP menjadi salah satu hal yang sangat urgent dalam persiapan pembelajaran. Keduanya menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan kapabilitas seorang tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya, dalam hal ini guru PAI.

Adapun susunan silabus PAI yang dipakai di SMP Semesta Semarang adalah sebagai berikut;

- a. Identitas mata pelajaran/tema pelajaran.
- b. Standar kompetensi.
- c. Kompetensi dasar.
- d. Materi pembelajaran.
- e. Kegiatan pembelajaran.
- f. Indikator pencapaian kompetensi.
- g. Penilaian.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 337.

- h. Alokasi waktu.
- i. Sumber belajar.

Berikut ini merupakan bentuk RPP mata pelajaran PAI yang dipakai di SMP Semesta Semarang, sebagaimana yang penulis lampirkan:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Materi ajar
- f. Alokasi waktu
- g. Metode pembelajaran
- h. Tujuan pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

Berdasarkan observasi serta analisa penulis terhadap bentuk RPP yang mereka susun, guru-guru PAI di SMP Semesta memiliki kemampuan yang baik dalam merumuskan suatu silabus atau RPP, mereka menjadikan Permen Diknas No. 41 tentang standar proses sebagai pedoman mereka dalam merancang silabus ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pernyataan-pernyataan dari para pendidik yang termaktub dalam wawancara penulis di Bab III menjadi indikasi kuat bahwa guru-guru PAI di SMP Semesta telah cukup baik dalam memahami peran dan idealitas RPP yang harus disusun.

## **2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pengejawantahan atas RPP yang telah dirancang sebelumnya. Sebagai fasilitator, guru-guru PAI dituntut untuk memaksimalkan peran dan kemampuannya dalam memfasilitasi, mengarahkan serta memberdayakan potensi anak didik sehingga potensi yang

terpendam dalam setiap anak didik tersebut dapat diberdayakan secara maksimal pula.

Guru-guru PAI SMP Semesta dapat dikatakan telah melaksanakan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta memberdayakan potensi siswa dengan baik. Walaupun secara eksplisit dalam RPP para guru PAI tidak mencantumkan istilah eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi, namun aktifitas tersebut secara implisit telah menyentuh karakter pembelajaran eksplorasi, elaborasi ataupun konfirmasi yang sifatnya berorientasi pada peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas No 41 tahun 2007.

Kegiatan inti pembelajaran yang mengandung sifat eksploratif, elaboratif, dan konfirmatif penulis temukan ketika mengamati secara langsung proses pembelajaran guru-guru PAI yang mereka selenggarakan, proses pembelajaran yang diselenggarakan bisa dikatakan baik. Pemahaman ini penulis dapatkan setelah melihat secara langsung aktifitas guru-guru PAI yang senantiasa memberikan motivasi pada anak didiknya, memberikan umpan balik, membuka waktu diskusi, memberikan pertanyaan serta mempertanyakan gagasan yang ditelurkan oleh para siswa. Sehingga suasana yang ada ini cukup dinamis, hal ini disebabkan salah satunya karena pembelajaran yang menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik secara fisik maupun psikologis.

Hal tersebut dapat difahami karena guru PAI di SMP Semesta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan proses pembelajaran yang kompetitif yang mengarah pada tujuan KTSP SMP Semesta, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Memusatkan pada siswa,
- b. Belajar dengan melakukan (*Learning By Doing*),
- c. Mengembangkan kemampuan sosial,
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah,
- e. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah,
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa

Dengan berbagai macam metode pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa, guru-guru PAI di SMP Semesta mengacu pada keberadaan komponen pelaksanaan pembelajaran dalam Permen Diknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru-guru saat pembelajaran meliputi:

1) Tempat duduk

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini tempat belajar di Semesta sama dengan tempat belajar seperti sekolah pada umumnya.

Di Semesta guru memberi kebebasan kepada siswa untuk menentukan tempat duduknya, sehingga siswa tidak jenuh dengan suasana kelas yang di tempatnya. Guru juga mempunyai hak otoritas dalam menentukan tempat duduk siswa dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan, misalnya: diskusi.

2) Alat-alat pengajaran

Di SMP Semesta pembelajaran dalam kelas memiliki alat-alat pengajaran, diantaranya:

a) Alat peraga

Di SMP Semesta juga memiliki alat peraga yang diletakkan di kelas agar memudahkan penggunaannya, seperti LCD, proyektor, spidol, penghapus, jam dinding dan lain-lain. Karena sekolah Semesta menerapkan *moving class* maka setiap kelas memiliki alat peraga disesuaikan dengan mata pelajaran.

b) Papan tulis

Digunakan sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi.

c) Lemari buku

Di setiap kelas terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peraga ringan sebagai media pembelajaran. Lemari buku di letakkan di dekat papan tulis. Agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

### 3. Analisis Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Aktifitas penilaian ini dilakukan dalam rangka untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, hingga dapat diketahui perbaikan-perbaikan yang barang kali perlu dilakukan.

Adapun pengumpulan hasil belajar siswa yang dilakukan guru-guru PAI di SMP Semesta adalah Sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Dalam menilai hasil belajar khususnya pada aspek kognitif, alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis. Di SMP Semesta tes tertulis ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa tentang materi PAI yang diberikan. Dalam hal ini peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

Seperti contoh dalam silabus PAI Aqidah Akhlak SMP Semesta kelas VII dalam kompetensi dasar Menjelaskan pengertian tawadhu, ta'at, qana'ah dan sabar adapun instrumen pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Jelaskan pengertian tawadhu!
2. Jelakan pengertian taat!
3. Jelaskan pengertian qana'ah!
4. Apakah fungsi sabar?
5. Tulislah dalil naqli tentang taat!

Dari beberapa pertanyaan itulah dapat dinilai tingkat kognitif dan afektif siswa. Pada aspek kognitif siswa memahami macam-macam perilaku terpuji pada diri sendiri seperti perilaku tawadhu', ta'at, qana'ah dan sabar. Pada aspek afektif, siswa dapat memberikan tanggapan mengenai contoh perbuatan terpuji berikut penjelasannya.

b. Tes Perbuatan

Tes perbuatan merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam. Tes ini pada umumnya digunakan untuk mengukur taraf kompetensi yang bersifat ketrampilan (psikomotorik), dimana penilaiannya dilakukan pada proses penyelesaian tugas dan hasil akhir yang dicapai oleh siswa setelah melakukan tugas tersebut. Kawasan psikomotorik adalah kawasan yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam hal ini guru-guru PAI di SMP Semesta memiliki peran besar dalam tes perbuatan sesuai dengan materi PAI yang diajarkan.

Tes perbuatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung yang memungkinkan terjadinya praktek pengambilan nilai berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap anak didik selama proses pembelajaran dalam kelas.

Seperti contoh dalam silabus PAI Qur'an Hadist SMP kelas VII dalam kompetensi dasar siswa mampu Menjelaskan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah. Alat penilaiannya berbentuk pertanyaan tertulis yaitu:

1. Jelaskan pengertian "Al" Syamsiyah !
2. Sebutkan huruf-huruf syamsiyah !
3. Jelaskan pengertian "Al" Qamariyah !
4. Sebutkan huruf-huruf qamariyah!
5. Apakah arti lafal syamsiyah?
6. Apakah arti lafaz qamariyah?

7. Mengapa “Al” Syamsiyah disebut juga idgham syamsiyah?

8. Mengapa “Al” Qamariyah disebut juga izhar qamariyah?

Alat penilaian yang berbentuk tes perbuatan, yaitu, mendemonstrasikan hukum bacaan Al-syamsiyah dan Al-qamariyah. Kemudian, satu persatu siswa maju untuk dinilai. Penilaian pada tes perbuatan seperti ini merupakan penilaian pada aspek psikomotorik siswa.

c. Tes penugasan

Tes penugasan ini dilakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh pengalaman yang telah siswa dapatkan, juga bagaimana aplikasinya. Seperti contoh dalam dalam silabus PAI Qur’an Hadist SMP kelas VII dalam kompetensi dasar siswa mampu Menjelaskan hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah. Alat penilaian tes penugasan ini guru memerintahkan siswa untuk mencari contoh-contoh hukum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah di dalam Al-Qur’an.

d. Tes lisan

Tes lisan ini di lakukan oleh guru untuk mengukur seberapa jauh daya ingat peserta didik dalam materi penghafalan biasanya di lakukan pada mata pelajaran PAI Qur’an hadist untuk menghafalkan ayat-ayat Al-qur’an yang sudah di tentukan oleh guru. Setelah itu di tes satu persatu kedepan untuk dinilai.

#### **4. Analisis Pengawasan Pembelajaran PAI di SMP Semesta Semarang**

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan tenaga pendidik dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tujuan yang sudah digariskan sebelumnya. Pengawasan mencakup kelanjutan tugas, untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilakukan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan yang ada dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan yang ada dapat dicapai dengan baik, yang merupakan sebagai salah satu upaya dalam mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Pengawasan berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Dalam aktifitas pengawasan ini Koordinator Pendidikan SMP Semesta menjadi seorang maestro dalam perjalanan pendidikan (pembelajaran) di lembaga yang dipimpinnya. Pengawasan yang dilakukan oleh Koordinator pendidikan sebagai pucuk pimpinan tertinggi bisa dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari aktifitas Bpk. M. Ali Evmez sebagai Koordinator Pendidikan yang senantiasa memonitoring proses pembelajaran di SMP Semesta. Pengawasan proses pembelajaran ini mengacu pada Permen Diknas No. 41 yang dimulai dari perencanaan proses pembelajaran hingga penilaian hasil pembelajaran yang ada.

Adapun proses pengawasan yang dilakukan SMP Semesta dilakukan dengan berbagai cara antara lain:

1. Penentuan Standar

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya, SMP Semesta merasa perlu mengadakan penentuan standar, dalam hal ini penentuan standar adalah terlaksananya semua kegiatan pendidikan (pembelajaran) yang telah ditetapkan sebelumnya yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, dalam hal ini adalah standar proses pembelajaran yang dijabarkan dalam peraturan menteri pendidikan No. 41 tentang standar proses di atas. Terlaksananya aktifitas pembelajaran yang baik tentu didukung oleh semua stake holder dalam lembaga pendidikan SMP Semesta ini. Selain itu, sikap kekeluargaan yang diciptakan oleh pimpinan lembaga pendidikan ini menjadi salah satu aspek yang positif sehingga sikap partisipatif dari pihak-pihak yang terkait pun (para tenaga pendidik dan kependidikan) lahir dalam rangka merealisasikan standar proses pembelajaran tersebut.

2. Mengadakan Penilaian

Penilaian dilakukan agar apa yang ditetapkan sesuai dengan apa yang dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan di SMP Semesta dengan memantau secara rutin kegiatan-kegiatan guru dalam melaksanakan



tugasnya. Pengawasan dan pemantauan itu dapat berupa langsung ataupun tidak langsung.

Untuk pengawasan langsung dilakukan dengan cara meninjau langsung ke lapangan dan menilai pekerjaan para guru apakah telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, apakah mereka melaksanakan tugas sesuai dengan yang dibebankan kepada mereka, apabila diperlukan perbaikan maka dapat dilakukan dengan cara memberikan pengarahan tentang kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan solusi dari kekurangan tersebut.

Peninjauan langsung itu dilakukan langsung oleh Koordinator Pendidikan. Dalam pengawasan langsung ini dapat langsung diketahui faktor yang menjadikan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Semua itu dapat dilihat dan dinilai langsung oleh Koordinator Pendidikan, termasuk interaksi antara guru dengan guru yang lainnya. Sedangkan pengawasan secara tidak langsung dilakukan tanpa meninjau langsung ke lapangan dan hanya berupa laporan-laporan baik tertulis ataupun tidak tertulis. Dengan adanya laporan tersebut maka hal-hal menyimpang yang dilakukan guru dalam pembelajarannya dapat segera dilakukan perbaikan oleh Koordinator Pendidikan melalui komunikasi yang baik.

### 3. Mengambil Tindakan Perbaikan

Perbaikan dilakukan apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Atau ketika prestasi rendah di bawah standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan perbaikan yang dilakukan Koordinator Pendidikan Semesta dapat juga bersamaan dengan tindakan penilaian pada tiap semester. Selain itu, tindakan perbaikan juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hal-hal yang perlu diperbaiki tersebut dicatat dan dikomunikasikan secara personal di luar kelas, hal ini dilakukan dengan maksud menjaga prestise guru terkait dihadapan murid-muridnya.

Komunikasi yang dilakukan oleh Koordinator Pendidikan pun tidak bersifat judgment akan tetapi bersifat dialog dan sharing terkait anomaly atau ketidaksesuaian dengan standar yang ada. Begitu juga sebaliknya, guru yang memiliki prestasi membanggakan akan diberikan reward “guru teladan” setiap tahunnya.

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian Proses pembelajaran yang di tinjau dari Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pada guru PAI di SMP Semesta Semarang secara keseluruhan telah dilaksanakan dengan baik.